

PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH BAGI MASYARAKAT AWAM DI DESA LAIKAHAH KEC. RANOMEETO KAB. KONAWE SELATAN SULAWESI TENGGARA

Muallimah¹⁾, Yusuf²⁾

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
email: muallimah82.yusuf@gmail.com

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
email: yusufm513@gmail.com

Abstract: The organization of the corpse is a responsibility for every Muslim although his responsibility are not up to farhu 'ain but fardhu kifayah. The person who did it gets a very unusual reward beside Allah Subhanahu wa Ta'ala. Vice versa if no one who want to carry out these activities then all the Muslims who are in the place are sin. So it is necessary to improve the understanding of the community in the village of Laikaaha in conducting the corpse in the form of community service grant Muhammadiyah University of Kendari. Therefore it takes a team or a group that is really able to carry out the activity, so that the communities no longer take energy from outside their village to take care of the corpse if there are people who died Laikaaha community. So the result has been formed a team capable of taking care of the body in Laikaaha village.

Keyword: Devotion; The organization of the body; Ordinary People.

Abstrak: Penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban bagi setiap muslim meskipun kewajibannya tidak sampai pada fardhu 'ain melainkan fardhu kifayah namun orang yang melakukannya akan mendapat pahala yang sangat luar biasa disisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Begitu juga sebaliknya jika tidak ada orang yang mau melaksanakan kegiatan tersebut maka berdosa seluruh warga muslim yang ada di tempat tersebut. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di desa Laikaaha dalam menyelenggarakan jenazah dalam bentuk program hibah pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Kendari. Oleh karena itu dibutuhkan tim atau kelompok yang memang benar-benar mampu melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga masyarakat tidak lagi mengambil tenaga dari luar desa mereka untuk mengurus jenazah jika ada warga masyarakat desa Laikaaha yang meninggal dunia. Maka hasilnya telah terbentuk tim yang mampu mengurus jenazah di desa Laikaaha.

Kata kunci: Pengabdian; penyelenggaraan jenazah; masyarakat awam.

1. PENDAHULUAN

Syariat Islam merupakan syariat yang paling lengkap dan menyeluruh yang menyangkut kesempurnaan Ubudiah kepada Allah Subhanahu Wata'aala melalui petunjuk Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Kesempurnaan ini semakin terlihat jelas tatkala Islam tidak hanya memberikan petunjuk mengenai peribadatan kepada Allah dalam kehidupan seorang hamba, bahkan tatkala mereka telah meninggal, Islam juga memberikan tuntunan yang sangat lengkap dalam penyelenggaraan jenazah yang tidak dimiliki oleh ajaran yang lain.

Islam menganjurkan ummatnya agar selalu ingat akan mati, Islam juga menganjurkan ummatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit menghibur dan mendo'akannya. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menyembahyang-kan dan menguburkannya.

Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, mensholatkannya, memba-wanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah. Akan berdosa seluruh anggota suatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan jenazah itu.

Masyarakat di Desa Laikaaha merupakan desa yang penduduknya mayoritas beragama Islam namun, pemahaman agama mereka masih kurang apalagi dalam hal mengurus jenazah, sebagian besar penduduk Desa Laikaaha mengurus jenazah masih diikuti oleh teradisi-tradisi yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW dan masih banyak masyarakat yang merasa takut untuk mengurus jenazah karena belum punya ilmu tentang itu, apalagi mengurus jenazah wanita biasanya diurus oleh laki-laki dengan alasan tidak ada dari pihak wanita yang mampu untuk mengurus jenazah padahal dalam Islam jenazah wanita harus diurus oleh wanita begitu juga dengan jenazah laki-laki harus diurus oleh laki-laki pula. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik mengangkat judul IBM yaitu Pelatihan tentang tatacara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan sunnah rasulullah SAW.

Target yang ingin dicapai pada pengabdian ini adalah agar ummat muslim maupun muslimat bisa mengurus jenazah sesama muslim sesuai dengan tuntunan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, tanpa adanya unsur-unsur bid'ah didalam mengurus jenazah tersebut. Oleh

karena itu, sangat penting bagi penulis memberikan suatu pelatihan kepada masyarakat khususnya pada masyarakat di Desa Laikaaha.

Luaran yang ingin dicapai pada pengabdian ini adalah agar nantinya orang yang telah mendapatkan pelatihan bisa membentuk kelompok kecil yang mau bertanggungjawab kepada tugasnya yaitu apabila ada umat muslim yang meninggal dunia ditempat itu maka kelompok itulah yang bertanggung jawab untuk mengurus jenazahnya meskipun masyarakat yang lain juga bisa mengambil peran jika dibutuhkan.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Penentuan Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah:

- 1) Tidak adanya SDM yang mampu mengurus jenazah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- 2) Tidak adanya SDM yang khusus mengurus jenazah wanita sehingga terkadang harus diurus oleh laki-laki yang bukan mahramnya.

b. Justifikasi Pengusul bersama Mitra dalam Menentukan Persoalan yang Disepakati untuk Diselesaikan Selama pelaksanaan Program HPM

- 1) Pada dasarnya masyarakat di Desa Laikaaha merupakan masyarakat yang beragama Islam, namun pengetahuan agama mereka masih banyak yang menyimpang dari ajaran Rasulullah SAW.
- 2) Belum tersedianya kelompok kecil yang bertugas untuk mengurus jenazah baik dari laki-laki maupun perempuan.
- 3) Rendahnya kemauan untuk belajar dan menerima sesuatu yang baru harus di tuntaskan terlebih dahulu dengan pemberian motivasi.
- 4) Pemberian kemampuan membuka diri agar berwawasan yang luas dan menerima sesuatu yang baru baik dalam pelaksanaan mengurus jenazah maupun ibadah-ibadah khusus yang lain.

c. Metode Pendekatan yang Ditawarkan untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra Program yang Disepakati Bersama untuk Kedua Aspek Utama dalam Kurun Waktu Realisasi Program HPM

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka solusi yang ditawarkan oleh tim adalah dengan menyelenggarakan program pembelajaran atau pelatihan penyelenggaraan jenazah. Program tersebut nantinya akan diformat dalam bentuk proses belajar mengajar (PBM). Dalam kegiatan PBM ini peserta akan dibimbing oleh tentor yang

berpengalaman dalam proses pelatihan penyelenggaraan jenazah. Peserta akan dibekali dengan lima (5) skill yang mesti dikuasai oleh peserta yakni menuntun saat sakaratul maut, memandikan jenazah, mengkafani, mensholati dan menguburkan. Meskipun diantara kelima skill tersebut yang lebih ditekankan adalah aspek memandikan dan mengkafani, mensholati dan menguburkan. Penekanan pada aspek memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkan tersebut didasarkan atas perintah Rasulullah SAW, yang artinya kewajiban muslim terhadap si mayat adalah memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkannya.

Dikarenakan program ini adalah termasuk bagian dari pelatihan maka dalam merancang desain pembelajarannya mesti didasarkan pada (analisis kebutuhan). Dalam analisis kebutuhan ini yang mesti dipertanyakan adalah;

- 1) Mengapa peserta mempelajari tatacara mengurus jenazah?
- 2) Kemampuan/kompetensi apa yang mesti dikuasai oleh peserta untuk mengako-modasi tujuan yang akan dicapai?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam program tersebut?

Hasil analisis tersebut diatas dijadikan patokan atau landasan dalam penyusunan desain pembelajaran

d. Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan

Prosedur kerja yang akan dilakukan agar metode yang direncanakan dapat terwujud adalah sebagai berikut:

- 1) Tim pelaksana akan berkoordinasi dengan pemerintah setempat.
- 2) Sosialisasi kepada calon peserta mengenai program yang akan dilaksanakan.
- 3) Membentuk kelompok belajar bagi peserta yang telah terdaftar sebagai peserta program.
- 4) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam bentuk pelatihan.
- 5) Melakukan pembinaan dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.

Untuk mendukung realisasi dari metode yang ditawarkan, maka monitoring dan evaluasi program akan dilakukan secara berkala dan bahkan secara kondisional. Evaluasi dilakukan untuk melihat secara nyata kepada semua khalayak sasaran dan tingkat pemahaman serta partisipasi setiap kegiatan yang akan dilakukan. Indikatornya adalah: (1) Jumlah kehadiran dalam melakukan penyuluhan, (2) partisipasi dalam penyuluhan (diskusi dan tanya jawab); (3) kerja sama dengan tim pelaksana.

Monitoring dan evaluasi program akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dan keberlanjutan kegiatan serta mengeliminasi faktor penghambat dan mengoptimalkan faktor pendukung pelaksanaan program.

e. Rencana Kegiatan yang Menunjukkan Langkah-langkah Solusi atas Persoalan pada Kedua Aspek Utama

Langkah-langkah solusi atas persoalan masyarakat di atas, antara lain:

- 1) Dilakukannya penyuluhan intensif, baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri, baik secara formal, informal maupun kondisional tentang keterampilan dalam mengurus jenazah yang telah disepakati untuk dilaksanakan yaitu keterampilan membimbing saat sakaratul maut, memandikan, mensholati dan menguburkannya.
- 2) Melakukan praktek yang dilakukan oleh anggota mitra dengan bimbingan langsung tim pelaksana dibantu oleh tenaga ahli lapangan atas usaha membentuk kelompok kecil yang telah direncanakan dan dengan berdasar materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- 3) Dilakukannya pelatihan intensif baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri, baik secara formal maupun situasional tentang pengelolaan kelompok, membuat daftar rencana kegiatan, melakukan pembukuan kegiatan, manajemen usaha dengan pola terintegrasi.
- 4) Kelompok mitra melakukan praktek penyelenggaraan jenazah, membuat daftar perencanaan kerja, melakukan pencatatan atas semua kegiatan, dan melakukan evaluasi internal. Semua kegiatan ini akan di pandu oleh tim pelaksana dan tenaga lapangan atau kelompok mitra dapat bertanya langsung pada tim pelaksana dan tenaga lapangan.

f. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan kegiatan ini semua pihak akan berperan, termasuk kelompok mitra diharapkan dapat berperan aktif mulai awal sampai akhir kegiatan. Peran mitra ini antara lain:

- 1) Ikut hadir dalam dalam setiap proses belajar mengajar.
- 2) Aktif dalam mengikuti program pembelajaran.
- 3) Saling berbagi informasi sesama anggota kelompok tentang materi yang didapatkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi Penelitian

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam program ini adalah Desa Laikaaha Kec. Ranomeeto Kab. Konawe Selatan, desa ini terletak di perbatasan kota Kendari. Hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan program hibah pengabdian masyarakat untuk pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi masyarakat awam desa Laikaaha adalah berjalannya seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh tim pelaksana yang telah dirembukkan secara bersama-sama oleh pemerintah Desa Laikaaha

yang diwakili oleh imam masjid dan ketua majelis taklim Desa Laikaaha beserta anggotanya. Hasil dari pengabdian masyarakat ini telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Laikaaha utamanya dibidang penyelenggaraan jenazah.

Hasil nyata dari kegiatan pengabdian masyarakat secara umum adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara para masyarakat Desa Laikaaha dengan pihak akademisi yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Kendari, untuk melaksanakan kegiatan hibah pengabdian masyarakat mengenai pelatihan penyelenggaraan jenazah ada beberapa kegiatan yang harus dipersiapkan untuk dilaksanakan yaitu terdiri dari:

- 1) Tim pelaksana telah berkoordinasi dengan pemerintah Desa Laikaaha bahwa akan diadakan pelatihan penyelenggaraan jenazah pada masyarakat baik secara langsung maupun lewat telepon pada tanggal 01 September 2015. Menghasilkan pemerintah setempat sangat setuju dan sangat mendukung program tersebut dan segera mensosialisasikan kepada warga setempat.
- 2) Mensosialisasikan pada kelompok mitra atau masyarakat Laikaaha tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang didanai oleh Universitas Muhammadiyah Kendari pada tanggal 03 September 2015, bahwa tim membutuhkan sebanyak 20 peserta baik dari laki-laki maupun dari perempuan, namun pada kenyataannya ada sekitar 32 orang mengikuti kegiatan tersebut. Disamping itu juga tim pelaksana telah mempersiapkan atau mengadakan peralatan pengabdian masyarakat untuk menunjang kegiatan pelatihan pengurusan jenazah masyarakat Laikaaha meliputi kain kafan, boneka, baskom, timba, kapas, kapur barus dll. Menghasilkan peralatan yang dibutuhkan masyarakat Laikaaha dalam menyelenggarakan jenazah.
- 3) Menyampaikan secara khusus kepada masyarakat desa Laikaaha agar kegiatan yang dilaksanakan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung suksesnya tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pendanaan program hibah pengabdian masyarakat oleh Universitas Muhammadiyah Kendari.
- 4) Membentuk kelompok belajar bagi peserta yang telah terdaftar sebagai peserta program. Menghasilkan tim atau kelompok belajar yang telah dibentuk adalah terdiri dari kelompok pria sebanyak 5 (lima) orang dan kelompok wanita sebanyak 5 (lima) orang yang memang benar-benar bisa atau mampu melaksanakan tugas penyelenggaraan jenazah, dan peserta yang lainnya hanya untuk memperdalam pengetahuan tentang penyelenggaraan jenazah.
- 5) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam bentuk pelatihan, adapun pelatihan yang diberikan yaitu seputar penyelenggaraan jenazah yang dibawakan oleh

bapak Dr. H. Herman, M.Pd.I dan bapak Yusuf, S.Pd.I.,M.Pd.I. sebagai pemateri dan Muallimah S.Pd.I.,M.A sebagai moderator, dilaksanakan di masjid An-Nuur Desa Laikaaha Kec. Ranomeeto Kab. Konsel pada tanggal 04 September 2015, dihadiri oleh pemerintah dan warga Desa setempat sebanyak 30 orang. Adapun materi penyelenggaraan jenazah yang diajarkan adalah Kegiatan pelatihan yang diikuti masyarakat desa Laikaaha meliputi: tatacara membimbing sakaratul maut, tatacara memandikan jenazah, tatacara mengkafani jenazah, tatacara mensholati jenazah dan tatacara menguburkan jenazah dan menghasilkan bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam menyelenggarakan jenazah sesuai dengan tuntunan rasulullah SAW, melalui pelatihan dan diskusi membuka pemahaman masyarakat tentang pentingnya memahami tatacara penyelenggaraan jenazah, karena jika tak seorang pun yang mengetahui tatacara penyelenggaraan jenazah maka berdosalah semua warga yang ada ditempat tersebut begitu juga sebaliknya. (M. Rizal Qasim. 2000:38). Saat ini masyarakat Desa Laikaaha telah memiliki contoh fasilitas penyelenggaraan jenazah yang diharapkan mampu menjadi alat untuk peraktek penyelenggaraan jenazah bagi masyarakat desa Likaaha agar ilmu yang mereka dapatkan tidak mudah dilupakan. Adapun alat yang telah tersedia adalah berupa satu pis kain kafan yang berfungsi sebagai membungkus jenazah, boneka sebagai pengganti dari mayat, dua buah baskom sebagai tempat air, dua buah timba, gunting untuk menggunting kain kafan, sabun mandi, kapur barus, kapas dan lain-lain.

- 6) Pembinaan yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan-pelatihan penyelenggaraan jenazah setiap hari minggu sesuai kesepakatan dengan anggota masyarakat desa Laikaaha.
- 7) Evaluasi yang dilakukan adalah memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah di desa Laikaaha.

b. Pelatihan Penyelenggaran Jenazah

1) Peralatan dan Bahan Penyelenggaraan Jenazah

Persiapan dalam penyelenggaraan jenazah terdiri dari peralatan dan bahan. Peralatan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan jenazah disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan jenazah

No	Peralatan dan Bahan	Kegunaan
1	Kain kafan	Membungkus mayat
2	Boneka	Sebagai mayat
3	Baskom	Tempat air
4	Timba	Timba air
5	Kapas	Penutup lobang mayat
6	Kapur barus, sabun mandi	Pengharum mayat
7	Gunting	Menggunting kain

2) Proses Penyelenggaraan Jenazah

Proses penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan di Desa Laikaaha melalui beberapa tahapan seperti berikut:

Tahap 1 (Proses Menyiapkan Kain Kapan)

- Kain diukur sesuai panjang mayat;
- Kain digunting sebanyak tiga lapis bagi laki-laki dan lima lapis bagi perempuan, terdiri dari tiga lapis pembungkus luar, dua lapis berfungsi sebagai baju, rok dan jilbab.

Tahap 2 (Proses Memandikan Mayat)

- Mayat dirilekskan terlebih dahulu, dan dimiringkan untuk mengeluarkan kotorannya yang masih ada dalam perut;
- Mayat diwudhukan;
- Membasuh tubuh jenazah dimulai dari tubuh yang kanan kemudian kekiri;
- Disunnahkan memandikan sebanyak tigakali atau bilangan ganjil.

Tahap 3 (Poroses Mengkafani Jenazah)

1. Untuk mayat laki-laki

- a. Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan luas serta setiap lapisan diberi kapur barus.
- b. Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan diatas kain kafan memanjang lalu ditaburi wangi-wangian.
- c. Tutuplah lubang-lubang (hidung, telinga, mulut, kubul dan dubur) yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.

- d. Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan seperti ini selembar demi selembar dengan cara yang lembut.
- e. Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya di bawah kain kafan tiga atau lima ikatan.
- f. Jika kain kafan tidak cukup untuk menutupi seluruh badan mayat maka tutuplah bagian kepalanya dan bagian kakinya yang terbuka boleh ditutup dengan daun kayu, rumput atau kertas. Jika seandainya tidak ada kain kafan kecuali sekedar menutup auratnya saja, maka tutuplah dengan apa saja yang ada.

2. Untuk mayat perempuan

Kain kafan untuk mayat perempuan terdiri dari 5 lembar kain putih, yang terdiri dari:

- a. Lembar pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan.
- b. Lembar kedua berfungsi sebagai kerudung kepala.
- c. Lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung.
- d. Lembar keempat berfungsi untuk menutup pinggang hingga kaki.
- e. Lembar kelima berfungsi untuk menutup pinggul dan paha. (M.Rizal Qasim hal. 12)

Adapun tata cara mengkafani mayat perempuan yaitu:

- a. Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian, angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan diatas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus.
- b. Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- c. Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.
- d. Pakaikan sarung.
- e. Pakaikan baju kurung.
- f. Dandani rambutnya dengan tiga dandanan, lalu julurkan kebelakang.
- g. Pakaikan kerudung.
- h. Membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulungkan kedalam.
- i. Ikat dengan tali pengikat yang telah disiapkan.

Tahap 4 (Proses Mensholati Jenazah)

1. Niat shalat jenazah

2. Takbir 4 kali takbir pertama membaca Al-Fatiha, takbir kedua membaca salawat, takbir ketiga membaca doa, takbir keempat salam

Tahap 5 (Proses Menguburkan Jenazah)

1. Menggali kubur sesuai ukuran mayat
2. Memasukkan mayat dalam kuburan
3. Menutup dengan papan
4. Menimbun dengan tanah sampai membumbung

3) Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan

Proses penyelenggaraan jenazah di Desa Laikaaha dipandu oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Kendari dengan memberikan teori dan peraktek melalui tatap muka di Mesjid An-Nuur Desa Laikaaha peserta pelatihan berjumlah 32 orang dan dihadiri oleh pemerintah setempat.

Peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh tim hal ini dapat diketahui dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh peserta. Beberapa pertanyaan peserta pada saat pelatihan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Pertanyaan Peserta Pelatihan

No	Nama	Pertanyaan
1	Malik	Apakah wanita boleh mengikuti sholat jenazah
2	Hariadin	Apakah kain kafan boleh kurang atau lebih
3	Mariani	Bagaimana kalau mayat sudah dimandikan tapi masih ada kotoran yang keluar
4	Ahmad	Bagaimana jika ada orang yang meratap saat ada yang meninggal

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan program hibah pengabdian kepada masyarakat internal Universitas Muhammadiyah Kendari khususnya program penyelenggaraan jenazah bagi masyarakat desa Laikaaha, hasilnya telah dapat dirasakan oleh masyarakat Laikaaha adapun indikator keberhasilannya menurut tim pelaksana kegiatan HPM internal Universitas Muhammadiyah Kendari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Indikator Keberhasilan Tim Pelaksana Kegiatan HPM

No	Jenis Kegiatan/ Pelatihan Tim HPM Internal UMK	Respon Masyarakat	Saran dan Upaya Keberlanjutan Program
1	Praktek memandikan jenazah	Menerima dan mengharapkan kegiatan seperti ini tetap terus diadakan oleh civitas akademik Universitas Muhammadiyah Kendari	<ul style="list-style-type: none"> - Diperlukan tim yang benar-benar mampu untuk melaksanakan kegiatan penyelenggaraan jenazah. - Tim HPM akan terus memantaui kegiatan penyelenggaraan masyarakat Desa Laikaaha
2	Praktek mengkapani jenazah	Menerima dan melaksanakan	SDA
3	Peraktek mensholati jenazah	Menerima dan memahaami serta melaksanakannya	SDA

4. KESIMPULAN

Kegiatan hibah bagi masyarakat untuk masyarakat desa Laikaaha telah mengikuti penyuluhan, pelatihan, tata cara penyelenggaraan jenazah dan dianggap sudah mampu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Disadari bahwa masyarakat perlu banyak belajar dan memperaktekkan langsung ditengah masyarakat untuk mendapatkan pengalaman mengenai tata cara menyelenggarakan jenazah.

Dalam pelaksanaan HPM ini maka Tim Pelaksana memberikan saran: a).Masyarakat perlu mendapat pelatihan intensif agar pengetahuan yang didapat tidak mudah untuk dilupakan. b).Anggota pelatihan perlu mempromosikan kepada masyarakat setempat maupun di luar agar penyelenggaraan jenazah ditangani langsung oleh kelompok anggota pelatihan yang sudah terbentuk.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim. 2004. Petunjuk Merawat Jenazah dan Shalat Jenazah. Jakarta: Amzah
- Abd. Ghoni Asyukur. 1989. Shalat dan Merawat Jenazah. Bandung: Sayyidah
- M. Rizal Qasim. 2000. Pengamalan Fikih I. Jakarta: Tiga Serangkai.